

Nama : Suvia Puspita

NPM : 2217011122

Kelas : A

Tugas Pendidikan Pancasila

Pancasila Sebagai Sistem Filsafat

• Pengertian Filsafat

- Istilah 'filsafat' secara etimologis : padanan kata falsafat (Arab) dan Philosophy (Inggris) yang berasal dari bahasa Yunani (Philosophia).
- Kata philosophia : kata majemuk yang tersusun dari kata philos /philein yang berarti kekasih, sahabat, mencintai dan kata sophia berarti kebijaksanaan, hikmat, kearifan, pengetahuan.
- Philosophia secara harfiah : mencintai, kebijaksanaan, mencintai hikmat atau mencintai pengetahuan.
- Cinta mempunyai pengertian yang luas. Sedangkan kebijaksanaan mempunyai arti bermacam-macam yang berbeda.
- Istilah philosophos pertama kali digunakan oleh Pythagoras.
- Ada 2 pengertian filsafat :
 - Filsafat dalam arti proses dan filsafat dalam arti produk.
 - Filsafat sebagai ilmu atau metode dan filsafat sebagai pandangan hidup.
 - Filsafat dalam arti teoritis dan filsafat dalam arti praktis.
- Pancasila dapat digolongkan sebagai filsafat dalam arti produk, sebagai pandangan hidup, dan dalam arti praktis.
- Berarti Filsafat Pancasila mempunyai fungsi dan peranan sebagai pedoman dan pegangan dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bagi bangsa Indonesia.

• Pengertian filsafat Pancasila

Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila. Sebagai filsafat, Pancasila adalah refleksi kritis dan rasional mengenai dasar negara dan budaya bangsa, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar dan menyeluruh. Pancasila disebut sebagai filsafat karena lahir dari perenungan mendalam para pendiri bangsa dan disusun dalam suatu sistem (Rustan Abdul Gani). Filsafat Pancasila memberikan pengetahuan ilmiah tentang hakikat Pancasila (Notonagoro).

Pembahasan mengenai Pancasila sebagai sistem filsafat dilakukan dengan metode:

- Deduktif : Mencari hakikat Pancasila, menganalisis, dan menyurungnya



Secara sistematis.

- Induktif : mengamati dan merefleksikan gejala sosial budaya.

Pancasila sebagai sistem filsafat terdiri dari 5 sila yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan yang organis. Setiap sila tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dan saling mengkuatkan, mencerminkan nilai-nilai yang berkaitan dengan manusia, Tuhan, dan kehidupan bermasyarakat. Pancasila berbeda dari sistem filsafat lain seperti materialisme dan komunisme, karena merupakan kesatuan yang bulat dan utuh.

Ciri sistem filsafat Pancasila :

- Sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan sistem yang bulat dan utuh. Jika salah satu sila terpisah, maka itu bukan Pancasila.
- Inti dari Pancasila mencakup:
 1. Tuhan sebagai Kausa Prima.
 2. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial.
 3. Kesatuan yang mencerminkan bangsa dengan kepribadian sendiri.
 4. Rakyat sebagai unsur mutlak negara yang harus bekerja sama dan bertanggung jawab.
 5. Keadilan sebagai pemberian hak yang adil bagi diri sendiri dan orang lain.
- Membahas Pancasila sebagai filsafat berarti mengungkapkan konsep kebenaran Pancasila yang berlaku tidak hanya bagi bangsa Indonesia, tetapi bagi umat manusia secara umum.
- Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga bidang tersebut dapat dianggap mencakup kesemestaan.

Aliran-aliran filsafat

1. Berfilsafat Rationalisme mengagungkan akal.
2. Berfilsafat Materialisme mengagungkan materi.
3. Berfilsafat Individualisme mengagungkan individualitas.
4. Berfilsafat Hedonisme mengagungkan kesenangan.

Manfaat mempelajari filsafat

1. Memperoleh kebenaran yang hakiki.
2. Melatih kemampuan berfikir logis.
3. Melatih berpikir dan bertindak bijaksana.
4. Melatih berpikir rasional dan komprehensif.



5. Menyeimbangkan antara pertimbangan dan tindakan sehingga diperoleh keselarasan hidup. Menghasilkan tindakan yang bijaksana.

Pancasila sebagai sistem filafat

"Sistem" memiliki ciri-ciri : Suatu kesatuan bagian / unsur / elemen / komponen, bagian tersebut mempunyai fungsi tersendiri, saling berhubungan dan ketergantungan, keseluruhannya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu (tujuan sistem), terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks.

Wawasan filafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan :

- ontologis : Menurut Aristoteles adalah ilmu yang menyelidiki hakikat sesuatu atau tentang ada, keberadaan atau eksistensi, dan disamakan artinya dengan metafisika.
- Epistemologis : cabang filafat yang menyelidiki asal, syarat, susunan, metode, dan validitas ilmu pengetahuan.
- Aksiologis : Berasal dari kata Yunani: axios (nilai, manfaat), dan logos (Pikiran, ilmu atau teori).